

**MAKNA TARI KEJAI DALAM UPACARA PESTA PERKAWINAN
DI DESA TOPOS KECAMATAN TOPOS KABUPATEN LEBONG
PROVINSI BENGKULU**

Suci Ramada Jayanti

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas negeri Padang

Desfiarni

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas negeri Padang

Nerosti

Program Studi Sendratasik
Jurusan Sendratasik
FBS Universitas negeri Padang

e-mail:woocinta@gmail.com

Abstract

This article aims to describe and analyze the meaning of the *Kejai Dance* in a wedding Party in the Rejang society of Lebong Regency in Bengkulu Province. The type of this study was qualitative. The instruments used in collecting data were stationery, cameras, cellphone and handycam. The types of data in this study were primary and secondary data. The techniques of data collection were done by means of literature studies, observations and interviews. The steps in analyzing data were done by doing data reduction, data model (data display), withdrawal or verification conclusions. The results of the study indicate that the Rejang society of Lebong regency in Bengkulu Province has the *Kejai Dance* which has a social meaning matchmaking at a wedding party. The meaning is expressed in the movements of the *Kejai* dance as follows: (1) *Sambah* movement gives the sense of gratitude to Allah SWT so that it is given a smooth and straightforward work all that is to be done. (2) *awal* movement to begins the dance has the meaning that the society is always slow to do a job and always think first to make a decision. (3) *Siap* movement to get acquainted has good attitude and has good procedures. (4) *Memberi dan menerima* movement has the meaning that this society always receives whatever the results of the business they get in the form of gratitude. (5) *Patah dayung* movement has the meaning the society has a stand in every action and their hard work. (6) *Sambah penutup* movement has the meaning that every work that is done is always runs well and keeps returning to take care of it well whatever the results. Each movement has very deep meaning so that those show that the *Kejai Dance* includes life and social values in matchmaking betweenlackey and maid in the society of the *Topos* Village. The equipments (properties and

costumes) give meaning to that society always has polite attitude and polite in dressing. The floor patterns mean that a married life is very simple but still solid and secure. The music instrument gives the meaning that the life of the Rejang area is also very simple. The *Kejai Dance* performance in a wedding party has an overall meaning which is the value of people's lives, responsibility and mutual respect as a binder of solidarity to strengthen the relationship among people.

Keywords: Rejang Society, The Meaning of Kejai Dance, Rejang Nuptial Ceremony

A. Pendahuluan

Masyarakat Rejang Kabupaten Lebong memiliki tari tradisional yang memiliki makna dan nilai-nilai yang diwujudkan oleh masyarakat dalam berbagai upacara adat, salah satunya adalah upacara pesta perkawinan. Seni Tari. Salah satunya adalah Tari Kejai yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Kebudayaan selalu tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan kebudayaan juga merupakan perwujudan dari sifat, nilai serta tingkah laku dalam masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (2011:80-81) ada tujuh unsur kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa didunia berjumlah tujuh buah yang dapat disebut sebagai isi pokok dari kebudayaan diantaranya bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Unsur kesenian asli yang lahir karena dorongan emosi dan kehidupan yang murni atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya adalah kesenian tradisional.

Menurut Soedarsono (1984: 28) menjelaskan. "Tari tradisional ialah tari yang telah mengalami perjalanan panjang dalam sejarahnya, yang selalu bertumpu pada nilai-nilai dan adat istiadat serta pola-pola tradisi yang ada dalam masyarakat yang mengayomi tari tersebut".

Menurut Soedarsono (1986:17) bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah, yang telah mengalami proses stilirisasi. Sejalan dengan itu (Desfiarni 2004:1).

Tari mempunyai wujud yang berkaitan dengan perasaan yang sifat mengembirakan, mengharukan, atau mungkin mengecewakan. Dikatakan mengembirakan dan mengharukan karena tarian dapat menyentuh perasaan seseorang menjadi gembira.

La Meri (1986: 19-113) mengatakan bahwa elemen-elemen terbentuknya tari terdiri dari gerak, pola lantai, desain dramatik, musik dan perlengkapan-perengkapan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa, unsur kesenian dimiliki secara universal oleh semua suku bangsa diseluruh dunia termasuk suku Indonesia. Adapun kesenian yang dimiliki adalah kesenian tradisional. Sebagai bagian dari kesenian, tari lahir bersama-sama dengan lahirnya manusia didunia serta tumbuh dan berkembang searah dengan keadaan keadaan alam sekitarnya.

Supardjan (1982: 63) menyatakan bahwa:

Tari tradisional tersebut mendapatkan tempat sesuai dengan tingkat kepercayaan masyarakatnya mulai dari tari sebagai upacara bayi lahir bahkan sampai tari untuk upacara meninggal mereka percaya bahwa merupakan bagian penting bagi masyarakatnya. Tidak hanya itu tari juga digunakan sebagai keperluan kehidupan, mereka juga mengadakan tari

untuk keperluan lainnya yang ada hubungannya dengan pencarian penghidupan. Pada masa berburu mereka menari-menari sebelum berangkat berburu agar mereka memperoleh hasil buruan yang banyak. Kemudian dalam bertani dan berternak agar memperoleh keberhasilan serta hasil yang melimpah ruah mereka menari tarian kesuburan.

Menurut Geertz (dalam Hadi, 2010: 14-15) tari yang syarat akan makna dan nilai merupakan sistem simbol yang digunakan secara teratur, dan benar-benar dipelajari sehingga memberi arti dan dibentuk secara bersama oleh masyarakat atau budaya dimana simbol itu berlaku. Hal ini tampak bahwa tari dianggap penting dalam setiap segi kehidupan manusia. Oleh karena itu, tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dimasyarakat memiliki fungsi, makna serta nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Menurut Waterman dalam Royce (Terj. Widaryanto, 2007:212) mengatakan bahwa :

Semua pola-pola dalam Tari memiliki ditetapkan makna denotatifnya. Seperti pada tarian Indonesia atau dalam gaya Hindu klasik yang kompleks, atau pola-pola itu mengkomunikasikan makna dalam struktur yang lebih lentur dan dengan cara lebih langsung, dalam mengirimkan pesan yang menharukan dengan perkakas tubuh yang membangkitkan respon empatik bagi penontonnya.

Kemudian Royce (Terj. Widaryanto, 2007:227-228) mengatakan bahwa yang paling signifikan dalam menetapkan makna tari adalah hubungan antara konteks dan teks dengan makna sangatlah penting karena kata yang sama memiliki beragam makna tergantung konteksnya.

Selanjutnya Royce (Terj. Widaryanto, 2007: 231) mengatakan: "Bahwa pembicaraan apapun tentang bentuk makna tari atau pertunjukan khusus mesti mempertimbangkan seluruh kemungkinan adanya makna dari sudut pandang pelaku pertunjukan dan penonton".

Tari Kejai merupakan salah satu tari tradisional yang ada dalam masyarakat Rejang Kabupaten Lebong. Rejang merupakan sekelompok etnik atau suku yang terdapat di Kabupaten Lebong. Sejak zaman dahulu terdapat juga daerah yang bernama Rejang Lebong. Rejang Lebong dahulunya menyatu dengan Kabupaten Lebong, sehingga lebong juga disebut Kabupaten Rejang Lebong. Kabupaten Lebong adalah hasil pemekaran dari Kabupaten Rejang Lebong. Tari Kejai merupakan tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Rejang Kabupaten Lebong. Tari Kejai adalah satu-satunya tari adat suku Rejang, Rejang merupakan sekelompok etnik atau suku yang terdapat di Kabupaten Lebong. Tari Kejai merupakan tari tradisi yang sudah ada sejak abad ke 7. Tari ini berasal dari kerajaan Renasklawi yang ada dalam masyarakat Rejang di daerah Kabupaten Lebong.

Menurut Datuk Salim (Wawancara 07 Januari 2019) menjelaskan bahwa orang-orang zaman dahulu disebutkan Zaman Raja, sultan-sultan, pangeran-pangeran. Pada zaman Raja ada kerajaan yang bernama kerajaan Renasklawi, pada zaman kerajaan renasklawi raja belum menemukan jodoh apabila Raja menemukan jodoh, maka beliau meminta kepada masyarakat untuk menampilkan suatu tari yang bertujuan

memeriahkan perjodohan raja. Dengan demikian tarian tersebut dinamakan oleh Raja yaitu Tari Kejai. Semenjak adanya tari kejai hingga sekarang tari tersebut ditampilkan pada acara pesta perkawinan.

Tari Kejai ditampilkan dalam upacara pesta perkawinan dirumah pengantin perempuan sebelum acara resepsi pernikahan dilaksanakan. Tari Kejai ini adalah tari yang memperkenalkan atau mempertemukan bujang gadis dalam masyarakat Rejang. Tari Kejai ditarikan oleh 8 orang penari yaitu 4 orang laki-laki dan 4 orang perempuan yang berusia masih remaja. Menurut Datuk Krilu (01 Agustus 2018) Tari Kejai ini dipercayai oleh masyarakat sebagai tari adat yang mempunyai persyaratan-persyaratan tertentu, seperti penari perempuan masih perawan jika tidak maka akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam acara Tari Kejai ini ada sebuah gerakan yang bernama gerak Elang. Asal mula gerak elang yaitu disaat pertama kali Pesirah atau Raja kerajaan Renasklawi mengadakan Kejai atau Bimbang Besar (Pesta Rakyat), namun disaat itu raja merasa kebingungan kapan waktu memulai Kejai, dengan cara apa bujang gadis saling dipertemukan, diperkenalkan serta bagaimana mengakhiri acara. Pada saat Raja kebingungan, datanglah seorang Petapa memberikan petunjuk dari hasil petapaannya.

Tari Kejai adalah tari tradisi berpasangan yang menceritakan perkenalan antara bujang dan gadis sehingga mereka berjodoh. Tari kejai sampai saat ini tidak mengalami perubahan hanya saja dengan adanya kemajuan di era globalisasi tari kejai tidak hanya ditampilkan di acara perkawinan saja tetapi pada acara adat seperti pembuangan apem dan hari ulang tahun Kabupaten Lebong. Tari Kejai ini sangat penting sekali karena tari ini adalah tari yang menggambarkan bujang gadis yang berkenalan yang saling dipertemukan sehingga mereka berjodoh. Dan menurut saya Tari Kejai ini juga mempunyai makna yaitu bentuk rasa syukur atas do'a-do'a kedua pasangan yang menjalin hubungan dalam bahtera rumah tangga. Tari Kejai ini adalah tari yang juga memberikan hiburan bagi masyarakat dan tetamu lainnya.

Tari Kejai ini ditarikan di lapangan terbuka di halaman rumah pengantin setelah para tamu hadir dan duduk di tempat yang telah disediakan. Pada penampilan Tari Kejai ini terdapat gerakan-gerakan sederhana. Gerak tersebut hanya terdiri dari 6 ragam gerak yaitu (1) gerak sambah, (2) mulai menari, (3) siap untuk berkenalan, (4) gerak member (*mlei*) dan menerima (*temimo*), (5) gerak Patah Dayung serta (6) gerakan sambah penutup. Masyarakat Rejang Kabupaten Lebong selalu mempertahankan kesenian tradisi dalam kehidupan mereka. Mereka tidak melupakan seni dan budaya mereka walaupun pada zaman sekarang muncul globalisasi yang mempengaruhi seluruh segi kehidupan dalam masyarakat Indonesia dengan beralihnya selera masyarakat dari tradisi ke modernisasi.

Perkawinan adalah suatu hubungan ikatan sakral antara perempuan dan laki-laki. Hubungan perkawinan adalah hubungan yang menumbuhkan rasa saling percaya. Sehingga tumbuhlah benih kasih sayang antara kedua laki-laki dan perempuan tersebut. Perkawinan terikat dengan adanya norma kehidupan dan aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat di dunia.

Dalam Jurnal, Soekanto (1985:1) menyatakan bahwa upacara adalah bentuk kegiatan manusia dalam hidup bermasyarakat yang didorong oleh hasrat untuk memperoleh ketentraman batin atau mencari keselamatan dengan memenuhi tata cara yang ditradisikan oleh masyarakat.

Upacara perkawinan merupakan suatu upacara tradisional. Suatu perkawinan dimeriahkan dengan upacara perkawinan yang sudah membudaya di lingkungan masyarakat dan sebagai tonggak sejarah di dalam hati antara sepasang pengantin. Dengan adanya pesta perkawinan mengundang banyak kaum kerabat, sehingga mereka akan saling mendo'akan agar kedua pengantin dapat hidup rukun dan damai dalam membangun bahtera rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Makna Tari Kejai dalam pesta perkawinan dalam upacara pesta perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Ciri dari penelitian ini adalah membatasi studi dengan fokus, analisis data secara induktif, mengandalkan peneliti sendiri sebagai pengumpul data dengan dibantu instrumen penelitian yaitu alat tulis, camera photo, handphone dan handy-cam. Hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan orang-orang pelaku Tari Kejai sebagai objek penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan 2 cara yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, pengamatan atau observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul, data diseleksi dan disusun secara sistematis dan deskriptif. Selanjutnya data yang terkumpul dilakukan analisis dengan teknik interpretasi dengan berbagai pertimbangan yang matang sehingga data tersebut dapat dicapai objeknya dan juga dapat diperoleh kebenarannya, sehingga dapat menjawab masalah-masalah kemudian dibuat laporan karya tulis kedalam bentuk Skripsi.

Berdasarkan Uraian di atas bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Makna Tari Kejai dalam pesta perkawinan dalam upacara pesta perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu.

Penampilan Tari Kejai dalam pesta perkawinan mempunyai makna secara keseluruhan yang merupakan nilai kehidupan masyarakat Rejang, tanggung jawab dan saling menghargai sebagai pengikat solidaritas guna mempererat tali silaturahmi antar sesama yang merupakan identitas masyarakat Rejang Daerah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu khususnya Desa Topos.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tari Kejai dalam Upacara Pesta Perkawinan

Kabupaten Lebong adalah kabupaten yang terletak di Provinsi Bengkulu. Kabupaten Lebong beribukota di Tubei. Kabupaten Lebong ini dibentuk dari hasil pemekaran Kabupaten Rejang Lebong. Lokasi Penelitian adalah di Desa Topos yang terletak di Kecamatan Topos. Kecamatan Topos yang kondisi Kecamatan nya sebagian besar kontur tanahnya adalah dataran tinggi (Gunung), dari luas Kecamatan yang berada di Kecamatan Topos, sebagian besar Perkebunan.

Mata pencaharian masyarakat di Kabupaten Lebong khususnya di Desa Topos adalah *bertani* dan *berkebun kopi*. Namun ada juga yang berternak ikan, ayam dan bertambang emas. Secara umum penduduk Kecamatan Topos Kabupaten Lebong mata

pencabarian hidupnya adalah disektor Pertanian. Tambang Emas Kabupaten Lebong tepatnya di Desa Lebong Tambang. Sedangkan masyarakat perantau atau pendatang banyak yang bekerja di Instansi Pemerintahan dan Berdagang.

Secara umum masyarakat daerah Topos Kabuptaen Lebong banyak menganut agama Islam. Menurut Datuk Salim Pada zaman dahulu sebelum masuk agama Islam kedalam Daerah kabupaten lebong masyarakat Rejang mempunyai kepercayaan terhadap berhala atau roh-roh nenek moyang. Setelah masuknya agama Islam pertama kali dari Aceh dan menyebar ke daerah-daerah hingga kepulauan Sumatera sehingga sampai di daerah masyarakat Rejang yang kini telah menjadi kabupaten Lebong.

Kesenian merupakan unsur penting yang terdapat dalam suatu masyarakat. Bentuk-bentuk kesenian yang terdapat di Desa Topos adalah seperti Kesenian Tradisional yang terdiri dari seni sastra, seni tari, seni musik, seni rupa (ukir), dan seni pencak silat. Tari yang diteliti ini adalah Tari Kejai dalam pesta perkawinan di Desa Topos Kecamatan Topos Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Untuk melaksanakan Tari Kejai ini datanglah seorang petapa memberikan petunjuk bagaimana cara memulai dan mengakhiri Tari Kejai tersebut. Petunjuk itu datang dari Yang Maha Kuasa disampaikan melalui *ninik mamak* yang berisi tata cara melaksanakan Kejai atau Bimbang Besar (Pesta Rakyat). Adanya petunjuk dari petapa itu adalah cara bujang merindukan gadis atau gadis merindukan bujang (perkenalan), dengan cara menirukan gerak elang yang berputar-putar sambil memperhatikan dimana ada mangsanya. Disaat ia melihat mangsanya ia akan mengelilingi dengan sabar, telah pasti baru disambarnya.

2. Asal Usul Tari Kejai

Tari Kejai adalah satu-satunya tari adat suku Rejang, Rejang merupakan sekelompok etnik atau suku yang terdapat di Kabupaten Lebong. Tari Kejai merupakan tari tradisi yang sudah ada sejak abad ke 7. Tari ini berasal dari kerajaan Renasklawi yang ada dalam masyarakat Rejang didaerah Kabupaten Lebong.

Menurut Datuk Salim (Wawancara 07 Januari 2019) Pada zaman dahulu dimana pada zaman dewa-dewa baik orang biasa maupun pejabat pada masa-masa raja, sampai lah pada masa sultan-sultan, pangeran-pangeran sebutan orang pada zaman dahulu. Terutama pada seorang raja pada kerajaan renasklawi Pernah orang *Pegis Nidup* yang mana berdoa dan bermohon kepada allah swt yang akan mengadakan perayaan menurunkan *gung kulintang* jika niat atau nazar terkabulkan. Niat atau nazar tersebut adalah raja berpesan kepada masyarakat jika raja menemukan pasangannya sampai mereka berjodoh akan diadakannya Tari Kejai. Tari Kejai adalah tari berpasangan yang menggambarkan perkenalan bujang gadis hingga mereka berjodoh. Tari Kejai juga akan ditampilkan jika salah seorang raja tidak sulit mendapatkan keturunan, maka jika terkabul keinginan nya untuk mendapatkan keturunan akan di adakan Tari Kejai.

3. Makna Tari Kejai dalam Pesta Perkawinan

a. Makna Gerak

Makna gerak Tari Kejai ditemukan pada 5 ragam gerak, yaitu: (1) Gerak sambah, yang mempunyai makna rasa bersyukur kepada Allah Swt agar diberikan suatu kelancaran dan lurus semua pekerjaan yang ingin dilakukan; (2) Gerak Mulai Menari, yang mempunyai makna bahwa masyarakat desa ini selalu perlahan untuk melakukan suatu pekerjaan dan selalu berfikir terlebih dahulu untk melangkah dalam mengambil keputusan; (3) Gerak Siap Untuk Berkenalan, mempunyai makna bahwa perempuan desa mempunyai rasa hormat dan menjaga nama baik nya yang tinggi sebagai perempuan. Gerak Memberi dan Menerima; (4) Gerak Patah dayung,

mempunyai makna bahwa masyarakat ini selalu menghormati dan tetap mempunyai pendirian dalam setiap tindakan dan kerja kerasnya;(5) Gerak Sambah Penutup, mempunyai makna bahwa setiap pekerjaan yang dilakukannya selalu diselesaikan dengan baik dan tetap kembali membereskannya dengan baik apapun itu hasilnya

Gerak tari Kejai sangat sederhana sekali (berulang-ulang) sehingga sangat mudah untuk ditirukan. Pengulangan gerak tari Kejai yang banyak pada gerak patah dayung karena gerak ini merupakan simbol seorang bujang dan gadis yang mencari jodoh.

b. Pola Lantai

Dari 6 bentuk pola lantai, semua garis lurus dengan pola 2 baris berjajar ke belakang, yang memberi makna bahwa kehidupan berumah tangga yang sederhana tetapi tetap kokoh serta kuat.

c. Perlengkapan-perengkapan (Properti dan Kostum)

Dari Properti yang digunakan yaitu Selendang dan kostum perempuan memakai baju kurung dan bersongket warna merah dan bersanggul, sedangkan laki-laki memakai stelan teluk belanga berwarna hitam, mempunyai makna bahwa masyarakat selalu bersikap sopan dan santun dalam berpakaian. Sedangkan warna merah dan hitam adalah melambangkan kekuatan dan kesabaran dalam menjalani rumah tangga.

d. Musik Iringan

Musik pengiring tari Kejai diiringi oleh alat musik Gong, Kulintang, dan Redap. Irama musiknya berulang-ulang yang mempunyai pola melodi, ritem, dan frase yang sama. Musik diawali dengan suara pukulan Redap kemudian musik kulintang. Pada setiap ketukan pertama (hitungan 1x8 atau setelah 2 birama), bunyi suara gong. Memberi makna bahwa kehidupan masyarakat daerah Rejang mempunyai budaya yang tinggi dalam kehidupan yang sederhana.

Dapat disimpulkan bahwa penampilan tari kejai dalam pesta perkawinan berfungsi untuk memeriahkan dan menghibur tamu undangan, ninik mamak serta seluruh masyarakat desa Topos. Kehadiran tari Kejai merupakan semangat yang muncul dalam masyarakat Rejang khususnya desa Topos. Dan semangat yang muncul dari penonton ketika Tari Kejai berlangsung. Selain itu juga penampilan tari Kejai ini menimbulkan perasaan senang dan kepuasan hati tersendiri bagi kedua pengantin, masyarakat serta tuan rumah yang menonton.

Dengan adanya penampilan Tari kejai ini masyarakat yang jauh maupun dekat akan berkumpul untuk menyaksikan tari Kejai ini. Dan sekaligus juga membantu berlangsungnya acara tersebut. Dalam masyarakat Desa Topos juga ini sudah menjadi kebiasaan adat daerah mereka sendiri. dengan itu masyarakat lainpun juga berantusias mengadakan Tari Kejai dalam pesta perkawinan tersebut. Karena munculnya rasa tanggung jawab yang sudah ada dan tertanam di dalam masyarakat untuk membantu pesta perkawinan sangat tinggi.

D. Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa Tari Kejai merupakan tari tradisi masyarakat yang sampai sekarang masih tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Rejang Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Tari ini menggambarkan pertemuan antara bujang gadis hingga mereka berjodoh. Tari Kejai ini ditarikan secara berpasangan antara perempuan dan laki-laki.

Keberadaan tari Kejai sampai sekarang masih digemari dan dilestarikan oleh masyarakat dalam acara-acara besar masyarakat Rejang di daerah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, khususnya di Desa Topos yang sedang saya teliti ini, yaitu pada pesta perkawinan. Gerakan Kejai ini memiliki makna salah satunya gerakan siap untuk berkenalan tetapi tidak boleh bersentuhan sebelum menikah.

Dari segi gerak terdapat beberapa gerak yang mempunyai makna-makna tertentu yaitu (1) gerak sambah memberi makna rasa bersyukur kepada Allah SWT agar diberikan suatu kelancaran dan lurus semua pekerjaan yang ingin dilakukan. (2) Gerak mulai menari memberi makna bahwa masyarakat desa ini selalu perlahan untuk melakukan suatu pekerjaan dan selalu berfikir terlebih dahulu untuk melangkah dalam mengambil keputusan. (3) Gerak siap untuk berkenalan yang memiliki makna sikap sopan santun dan mempunyai tata cara yang baik. (4) Gerak memberi dan menerima yang memberikan makna masyarakat desa ini selalu menerima dengan baik apapun hasil usaha yang mereka dapatkan dalam bentuk syukur. (5) Gerak Patah Dayung mempunyai makna tetap mempunyai pendirian dalam setian tindakan dan kerja kerasnya. (6) Gerak sambah penutup memberikan makna bahwa setiap pekerjaan yang dilakukannya selalu diselesaikan dengan baik dan tetap kembali membereskannya dengan baik apapun itu hasilnya.

Enam ragam gerak di atas hanya dalam bentuk yang sederhana sederhana sekali karena banyak pengulangan motif, sehingga sangat mudah untuk ditirukan. Pengulangan gerak tari Kejai yang banyak pada gerak patah dayung karena gerak ini merupakan simbol seorang bujang dan gadis yang mencari jodoh.

Tidak hanya dari segi gerak namun dari segi pola lantai tari Kejai ini lebih banyak menggunakan pola garis lurus, mengandung kekuatan dan kesederhanaan gerak. Suasana yang dimunculkan pada pola lantai garis lurus dalam tari Kejai menggambarkan suasana gembira dan ceria penari saat bertemu pujaan hati. Demikian juga dari segi kostum yang dipakai mempunyai makna yang merupakan identitas dari masyarakat Desa Topos. Dalam tari tersebut memiliki makna-makna yang sangat mendalam, sehingga menunjukkan bahwa makna-makna yang terungkap dalam Tari Kejai merupakan nilai-nilai kehidupan dan nilai-nilai sosial masyarakat Desa Topos.

Tari Kejai yang dipertunjukkan dalam pesta perkawinan berfungsi untuk memeriahkan dan menghibur tamu undangan, ninik mamak serta seluruh masyarakat desa Topos. Kehadiran Tari Kejai merupakan semangat yang muncul dalam masyarakat Rejang khususnya desa Topos, yang menimbulkan perasaan senang dan kepuasan hati tersendiri bagi kedua pengantin, masyarakat serta tuan rumah yang menonton.

Tari kejai yang merupakan tarian adat atau tradisi, yang mempunyai makna dan nilai dalam kehidupan masyarakat Rejang. Pertunjukkan tari ini juga merupakan suatu wadah bagi masyarakat untuk berkumpul baik yang jauh maupun dekat. Sekaligus dapat membantu berlangsungnya penyelenggaraan pesta perkawinan dan rasa kebersamaan, rasa saling menghargai yang muncul dan tertanam di dalam diri masyarakat. Selain itu juga dapat mempererat tali silaturahmi antara sesama masyarakat, sebagai pengikat solidaritas, yang merupakan identitas masyarakat Rejang Daerah Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu khususnya Desa Topos.

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan: 1) Pemerintah Kabupaten Lebong untuk lebih memperhatikan kesenian yang ada di Kabupaten Lebong khususnya Desa Topos untuk mencegah agar tidak punahnya kesenian baik dalam bentuk tari, nusik dan lain sebagainya, 2) Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lebong, agar ikut

membina, mendorong dan memfasilitasi sarana dan prasarana yang menunjang keberlangsungan Tari Kejai dalam Upacara Adat perkawinan yang merupakan aset kebudayaan Daerah Kabupaten Lebong, 3) masyarakat Kabupaten Lebong hendaknya selalu menjaga pemahaman terhadap makna yang terkandung di dalam Tari kejai agar terjadi regenerasi sebagai salah satu upaya pelestarian budaya, 4) peneliti berikutnya untuk dapat mengkaji tari ini dari sisi lain, seperti kegunaan tari, tinjauan koreografi dan penyajian tari. Skripsi ini diharapkan menjadi rujukan data bagi peneliti berikutnya.

Daftar Rujukan

- Koetjaraningrat. 2011. *Pengantar Ilmu Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Supardjan, N. 1982. *Pengantar Pengetahuan Tari I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Jakarta.
- Meri, La. 1986. *Dance Composition, the basic Elements. Terjemahan Soedarsono*. Yogyakarta: Lagaligo
- Royce, Anya Peterson. 2007. *Antropologi Tari*. Terjemahan: F.X. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Lexi. J. Moleong. 2012. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya